

# **PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BARANG DAGANG BERDASARKAN SOP PADA CV. INTER MEDIA DI SIDOARJO**

**Konita Ayu Zakia**

**16310545**

[konitaayuzakia29@gmail.com](mailto:konitaayuzakia29@gmail.com)

**STIE MAHARDHIKA SURABAYA**

## **Abstrak**

Sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan sangat bermanfaat bagi perusahaan, terutama untuk perusahaan yang bergerak dibidang ritel atau perusahaan dagang, sebagai sarana yang menciptakan sistem pengawasan persediaan barang dagang dalam suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan barang dagang berdasarkan SOP perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat implementasi dari jalannya sistem informasi akuntansi pembelian yang ada pada CV. Inter Media, apakah sudah berjalan sesuai dengan SOP yang dibuat oleh perusahaan, serta dampaknya terhadap efektivitas persediaan barang dagang. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan pengumpulan data dengan observasi secara langsung ke perusahaan, melakukan tanya jawab lisan, serta penelitian kepustakaan. Analisis yang dilakukan adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara implementasi dari sistem tersebut dengan SOP yang dibuat oleh perusahaan, serta dampaknya terhadap persediaan barang dagang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi dari sistem akuntansi pembelian dan penjualan yang ada pada CV. Inter Media sudah sesuai dengan SOP perusahaan, hanya saja dampaknya masih belum efektif terhadap persediaan barang dagang. Hal ini disebabkan SOP yang dibuat oleh perusahaan dianggap masih kurang efisien terhadap jalannya sistem akuntansi pembelian dan penjualan pada CV. Inter Media.

Kata kunci : Sistem informasi akuntansi pembelian, Persediaan barang dagang, SOP perusahaan.

## **I. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era informasi dan globalisasi seperti sekarang ini, menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang pesat dengan tingkat persaingan yang ketat. Oleh karena itu perusahaan-

perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manager dalam pengambilan keputusan. Sifat kemandirian dalam pengelolaan

perusahaan harus dilakukan secara profesional guna untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mendapatkan laba yang optimal. Karena itu, manajemen membutuhkan suatu alat yang dapat mengetahui, mengawasi dan mengambil keputusan-keputusan guna menjalankan suatu sistem yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan yang menunjang kegiatan perusahaan dalam mencapai sasarannya. Untuk menunjang kegiatan perusahaan digunakan sistem dan prosedur akuntansi yang memadai.

Peran sistem informasi akuntansi dalam perusahaan ialah menyediakan informasi yang tepat dan dapat dipercaya yang dibutuhkan manajemen untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan sebagai alat pengawas serta pengendalian terhadap jalannya aktivitas perusahaan. Penerapan suatu sistem informasi akuntansi adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung pelaksanaan dari aktivitas-aktivitas perusahaan itu sendiri agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dengan sistem yang ada tersebut diharapkan aktivitas perusahaan berjalan dengan yang telah direncanakan.

Salah satu bagian dari sistem informasi akuntansi yang memegang peranan penting dalam suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan ekonomi adalah sistem informasi akuntansi pembelian. Pembelian merupakan hal yang harus diperhatikan perusahaan karena pembelian merupakan salah satu kegiatan operasional utama, pembelian merupakan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan baik perusahaan jasa maupun manufaktur untuk menjaga agar persediaan digudang selalu ada, baik bertujuan untuk dijual kembali maupun digunakan dalam kegiatan

operasional perusahaan. Untuk menciptakan suasana operasional yang efektif maka harus diimbangi dengan suatu sistem informasi akuntansi yang tepat.

Apabila sistem akuntansi pembelian perusahaan tidak cukup baik dan memadai untuk melindungi transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan maka kemungkinan besar akan terjadi penyelewengan-penyelewengan yang mengakibatkan pemborosan ataupun kerugian pada perusahaan. Agar operasi perusahaan dapat berjalan seefisien dan seefektif mungkin, maka diperlukan suatu sistem pembelian yang efektif dan akurat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan pihak manajemen, yaitu berupa suatu sistem informasi akuntansi pembelian yang akurat dan tepat yang didukung oleh ketepatan dari setiap prosedurnya.

## **II. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Landasan Teori**

Dalam bab ini diuraikan beberapa landasan teori yang di gunakan untuk mengarahkan pada pokok bahasan yang telah dikemukakan pada Bab I.

#### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **A. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengertian sistem informasi akuntansi maka perlu diketahui terlebih dahulu definisi atau pengertian dari sistem dan kemudian baru penggabungan dari sistem informasi akuntansi.

Menurut Mulyadi (2016 : 2), sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian sistem menurut Sujarweni (2015 : 2), sistem adalah suatu rangkaian prosedur/kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan.

Pengertian sistem menurut Romney dan Steinbart (2015 : 3), sistem adalah serangkaian dua atau lebih dari komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah komponen-komponen yang saling berkaitan atau berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pemahaman mengenai sistem dan prosedur kemudian diimplementasikan dalam lingkup akuntansi, yang memunculkan sistem informasi akuntansi.

#### **B. Komponen-Komponen Dalam Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam penerapan sebuah sistem informasi agar dapat berjalan dengan baik dan berdaya guna maka harus diketahui terlebih dahulu komponen-komponen apa saja yang perlu di perhatikan dalam penerapan sistem informasi akuntansi tersebut.

Menurut Romey dan Steinbart (2014 : 11) Sitem Informasi Akuntansi terbagi menjadi enam komponen, yaitu :

1. *People* – Orang yang menggunakan sistem.
2. *Procedures and Instruction* yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
3. *The date* – data mengenai perusahaan dan aktivitas bisnis.
4. *Software* yang digunakan untuk memproses data.
5. *Information technology infrastructure*, termasuk komputer, *peripheral devices*

dan jaringan komunikasi yang digunakan di dalam SIA.

6. *Internal control and security measures* yang menjaga data SIA.

Dengan demikian dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh infrastruktur teknologi seperti *software*, komputer dan peralatan pendukung lainnya. Tanpa itu semua sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

Sistem informasi akuntansi dirancang dan dilaksanakan pada dasarnya untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan. Dari hasil sistem informasi akuntansi ini akan diperoleh mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan.

#### **C. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Penerapan sebuah sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan belum tentu dapat diterapkan atau sesuai bagi perusahaan lainnya. Hal ini dikarenakan pada tiap-tiap perusahaan mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat tersendiri dan disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan perusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini detail untuk unsur-unsur tersebut :

##### **a. Formulir**

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi yang direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam

catatan. Contoh dari formulir yaitu formulir penjualan, bukti kas keluar dan cek.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasan kemudian diposting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar. Sumber informasi pencatatan dalam jurnal adalah formulir.

c. Buku besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

Rekening buku besar ini di satu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

d. Buku pembantu

Buku pembantu (*subsidiary ledger*) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi. Sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan ke dalam kas masing-masing rekening tersebut.

e. Laporan

Laporan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan biaya pemasaran,

laporan harga pokok penjualan, daftar umum piutang, daftar utang yang akan dibayar dan saldo persediaan yang lambat penjualannya.

Unsur-unsur tersebut diatas hanyalah merupakan suatu alat bantu pimpinan dan para manajer perusahaan dalam menciptakan informasi.

#### **D. Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

##### **1. Tujuan Sistem informasi Akuntansi**

Manajemen memerlukan sistem informasi akuntansi dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam memenuhi fungsinya, sistem informasi akuntansi harus mempunyai tujuan-tujuan, yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam merencanakan suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna terutama dalam hal perencanaan dan pengendalian.

Setiap perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil pasti memiliki berbagai permasalahan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan yang bermacam-macam, memperkerjakan ratusan bahkan ribuan tenaga kerja, arus input maupun output yang dikelola dalam jumlah yang besar serta banyaknya pihak-pihak yang cukup berkepentingan dalam perusahaan menuntut perusahaan untuk mampu dalam merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh aktivitas usahanya dengan baik agar tidak terjadi penyimpangan usaha.

Tujuan menyusun sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2016 : 15) adalah :

a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.

- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketetapan penyajian maupun struktur informasinya.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat kehandalan (*reability*) informasi akuntansi dan penyediaan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sedangkan menurut buku terjemahan Hall (2011 : 18) pada dasar tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi/perusahaan, karena manajemen bertanggung jawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- b. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
- c. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari, sistem informasi membantu personil operasional untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan

menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

## **2. Fungsi Sistem informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Paul John Steinbert (2010 : 28), menjelaskan bahwa terdapat 3 fungsi dasar sistem informasi akuntansi, antara lain :

- a. Mengumpulkan dan memproses data mengenai kegiatan bisnis organisasi secara efisien dan efektif.
- b. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan.
- c. Membentuk pengendalian yang memadai untuk memastikan bahwa data kegiatan bisnis dicatat dan diproses secara akurat dan untuk melindungi data asset organisasi.

Sedangkan menurut Jogianto (2013 : 54), setiap sistem akuntansi akan melaksanakan empat fungsi utamanya, yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi.
- b. Memproses data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen.
- c. Memanajemen data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
- d. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga asset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen. Informasi merupakan data yang telah tersusun dan telah diproses untuk memberikan arti bagi pihak yang membutuhkan, informasi dapat berupa laporan bentuk tercetak maupun dalam bentuk digital atau komputer.

## **E. Tahap Implementasi dan Perbaikan Sistem**

Tahap implementasi dan perbaikan sistem akuntansi menurut Warren (2010), yaitu :

1. Analisis Sistem  
Analisis sistem biasanya dimulai dengan pengkajian ulang struktur organisasi dan uraian tugas dari masing-masing personil. Pengkajian ulang ini dilakukan dengan menelaah ulang formulir-formulir, catatan prosedur, metode pemrosesan dan laporan-laporan oleh perusahaan
2. Perancangan Sistem  
Sistem akuntansi akan diubah menurut hasil analisis sistem, rancangan sistem baru mungkin hanya mengangkut perubahan sistem yang sudah ada. Perancangan sistem harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai berbagai jenis alat pemrosesan data, kemampuan untuk mengevaluasi alternatif. Walaupun rancangan sistem tergantung pada kreatifitas, imajinasi dan kemampuan perancang, namun prinsip akuntansi tetap harus dijadikan pertimbangan.
3. Penerapan Sistem  
Tahap akhir pembuatan atau perbaikan sistem adalah melaksanakan rancangan tersebut. Formulir, catatan, prosedur dan laporan yang tidak bermanfaat sebaiknya tidak digunakan lagi. Semua personil harus bertanggung jawab atas pelaksanaan sistem serta harus dilatih dan diawasi dengan ketat agar tercapai efisiensi yang optimal.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam mengkaji permasalahan, peneliti tidak membuktikan maupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Metode Kualitatif untuk

menguji hipotesis/teori Sugiyono (2016 : 38). Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskriptif data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti yang mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Menurut Sugiono (2016 : 80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan sampel sendiri oleh Sugiono (2016 : 81) diartikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan

keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang dipakai dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

1. Sistem informasi akuntansi pembelian, merupakan suatu struktur yang terdiri dari beberapa elemen yang saling menunjang yaitu manusia, peralatan, metode dan pengendalian yang diorganisir untuk memenuhi fungsi yang ada.
2. Sistem informasi akuntansi penjualan, merupakan bagian dari sistem informasi bisnis yang terdiri dari sekumpulan prosedur, pencatatan, perhitungan dan menghasilkan output berupa informasi penjualan yang digunakan pihak manajemen dan juga pihak lain yang membutuhkan.

### 3.4 Sumber dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan *study* kasus. *Study* kasus adalah suatu pendekatan penelitian dengan mengambil suatu obyek tertentu untuk dianalisis secara mendalam dengan memfokuskan pada suatu masalah yang berdasarkan pada data primer kemudian berusaha mencari alternatif penyelesaian masalah tersebut. *Study* kasus dilakukan pada CV. Inter Media. Bagian-bagian yang terkait dalam sumber data ini diantaranya bagian administrasi pembelian, administrasi pembayaran, bagian gudang dan sales counter.

Adapun yang dilakukan penulis yaitu mencari dua jenis data guna melengkapi penelitiannya yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian (tangan pertama). Data primer yang diperoleh dari responden melalui data hasil

wawancara peneliti dengan nara sumber.

2. Data Sekunder, yaitu data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun non komersial. Data sekunder yang diperoleh adalah SOP perusahaan, laporan pembelian, laporan managerial dan laporan stok persediaan barang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diambil oleh penulis dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Untuk mempelajari tentang pendahuluan keadaan perusahaan dalam penerapan sistem dan prosedur. Penulis terjun langsung untuk mengumpulkan data berdasarkan hasil riset dengan cara merumuskan tujuan yang hendak dicapai, melakukan pendekatan dengan divisi karyawan yang menjalankan aktivitas pembelian, mengklarifikasikan pihak-pihak yang dapat mengikuti atau tidak mengenai prosedur yang sudah dibuat manajemen sebagai pengendalian pembelian, pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan aktifitas pembelian, mengelompokkan data dan informasi yang diperoleh sebagai rekonstruksi unit penulisan.

2. *Study Dokumentasi* (Wawancara)

Pengumpulan data dan informasi dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada pihak manajemen yang mempunyai wewenang dan mengadakan wawancara pada objek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan pada bagian *shop head*, administrasi pembelian, edp, administrasi pembayaran, *sales counter* dan bagian gudang.

### 3. *Library Research* (Kepustakaan)

Penelitian harus didukung oleh buku-buku referensi yang mempunyai hubungan dengan objek yang akan diteliti, oleh sebab itu penulis berusaha untuk mencari dan mengumpulkan buku referensi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan barang dagang.

### 3.6 Analisis data

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk mendapat jawaban, untuk membuktikan suatu hal atau memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peneliti sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016 : 3) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu perusahaan dan masalah yang diambil bersifat spesifik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Menurut Nazir (2014 : 43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran

ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

Nazir (2016 : 58) menjelaskan bahwa penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diolah, dijelaskan dan kemudian dilakukan analisis, setelah hasil analisis diperoleh, penulis akan membandingkan hasil analisis tersebut.

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh deskripsi mengenai hasil perbandingan antar sistem informasi akuntansi berdasarkan SOP perusahaan dengan implementasinya serta pengaruhnya terhadap efektifitas persediaan barang dagang.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif yaitu metode yang membandingkan antara keadaan yang terjadi pada perusahaan dengan usulan peneliti. Dengan metode ini, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek



tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Analisis data yang dilakukan dalam penulisan ini terdiri dari dua tahap, antara lain :

#### 1. Tahap Analisis

- a. Analisis struktur organisasi dan uraian kerja.

Tahap awal analisis dimulai dari analisis struktur organisasi. Melalui tahapan ini diperoleh informasi mengenai struktur organisasi perusahaan, *job description* dan jumlah karyawan melalui wawancara yang dilakukan kepada karyawan bagian masing-masing dan data yang didapat dari perusahaan.

- b. Analisis sistem, prosedur dan dokumentasi yang dihasilkan saat ini.

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan, hal ini mencakup *standard operating procedure* (SOP), apakah implementasi atau pelaksanaannya sudah sesuai dengan SOP atau tidak.

- c. Identifikasi masalah yang dihadapi.

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang sering dihadapi oleh manajemen. Seperti halnya dampak atas implementasi dari sistem informasi akuntansi pembelian berdasarkan SOP perusahaan terhadap persediaan barang dagang. Dengan mengetahui permasalahan yang sering dihadapi akan dapat diketahui hal yang dibutuhkan oleh perusahaan.

#### 2. Tahap Evaluasi atas sistem informasi akuntansi pembelian pada CV. Inter Media

- a. Setelah melakukan analisis, dilakukan tahap evaluasi atas informasi yang telah didapat. Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara sistem yang telah dibuat oleh perusahaan dibandingkan dengan penerapannya atau implementasinya. Tahap evaluasi mempertimbangkan atas kemungkinan resiko yang terjadi dan kelemahan pengendalian internal.
- b. Menentukan alternatif solusi atas kelemahan dan kemungkinan terjadinya berbagai penyimpangan untuk perbaikan bagi perusahaan.

### IV. Analisis Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### 4.3 Hasil Penelitian

##### 4.3.1 *Standard Operating Procedure* (SOP) Pada CV. Inter Media

Penentuan kualitas kerja seorang karyawan ditentukan oleh pencapaian prosedur sesuai SOP yang berlaku diperusahaannya. Standar operasional prosedur perusahaan dagang melibatkan berbagai bagian dalam tata laksana kerja perusahaan, mulai dari bagian pembelian dan penjualan, administrasi dan bagian-bagian lainnya. Semua penataan tersebut tentu berkoordinasi pada satu pedoman SOP yang ada dengan kinerja yang cukup profesional guna mengembangkan perusahaan.

Proses pembuatan SOP itu sendiri akan berdasar pada alur kerja yang dilakukan setiap bagian menurut pengamatan yang ada, SOP yang penulis pakai saat ini untuk penelitian adalah SOP CV. Inter Media yang di buat pada April 2016.

Pada CV. Inter Media terdapat SOP pemesanan barang, SOP penerimaan

barang CCTV. Di bawah ini adalah SOP pemesanan barang dan penerimaan barang yang di terapkan pada CV. Inter Media.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Implementasi dari Sistem Informasi Akuntansi Pembelian pada CV. Inter Media**

Salah satu kegunaan sistem informasi akuntansi dibuat untuk menjamin seluruh transaksi pembelian baik yang dilakukan secara tunai maupun kredit, timbulnya utang dan pengeluaran kas dicatat dengan benar, sehingga semua kekayaan perusahaan akan terjamin keamanannya dan semua data penting yang telah dicatat akan terjamin ketelitian dan keandalannya. Hal ini mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian serta kebocoran data yang penting bagi perusahaan.

CV. Inter Media menerapkan suatu sistem yang terstruktur atas pembelian. Sistem tersebut berdasarkan atas komponen-komponen berikut ini :

##### **1. Fungsi Terkait**

Dalam menjalankan sistem pembelian CV. Inter Media memiliki fungsi-fungsi yang saling berhubungan dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Fungsi-fungsi ini sangat menentukan baik atau tidaknya kinerja serta pengendalian intern dalam perusahaan. Fungsi-fungsi tersebut antara lain :

- a. Fungsi Gudang
- b. Fungsi Pembelian
- c. Fungsi Akuntansi

##### **2. Dokumen Yang Digunakan**

Didalam sistem pembelian, dokumen yang digunakan berkaitan erat dengan proses masukan. Pada CV. Inter Media, hasil dari proses masukan yang dihasilkan pada sistem pembelian

merupakan dokumen yang akan digunakan pada proses transaksi selanjutnya. Dokumen yang digunakan dalam proses pembelian adalah :

- a. Surat Pesanan Barang (PO).
- b. PO Manual
- c. Surat Penerimaan Barang (SP)
- d. Bukti Kas Keluar.

#### **3. Jaringan Prosedur**

Jaringan prosedur pada CV. Inter media merupakan jaringan prosedur yang sederhana akan tetapi terkendali. Jaringan ini terbentuk berdasarkan tugas-tugas dari bagian-bagian yang ada diperusahaan.

Uraian dari jaringan prosedur dari sistem pembelian pada CV. Inter Media adalah sebagai berikut :

- a. Prosedur Pemesanan Barang
- b. Prosedur Penerimaan Barang

## **V. Penutup**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi dari data sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai sistem informasi akuntansi pembelian pada CV. Inter Media, sebagai berikut :

- a. Pada CV. Inter Media, sudah terdapat sistem informasi akuntansi pembelian dan sistem tersebut sudah berjalan.
- b. Implementasi dari sistem informasi akuntansi pembelian yang ada pada CV. Inter Media sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang dibuat perusahaan.
- c. Dampak dari sistem informasi akuntansi pembelian yang ada pada CV. Inter Media terhadap persediaan barang dagang dinilai masih belum efektif, walaupun

implementasi yang ada sudah berjalan sesuai dengan SOP perusahaan. Hal ini terjadi karena masih adanya penumpukan barang yang telah dibeli yang mengakibatkan perputaran modal tidak berjalan baik sehingga mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian pada CV. Inter Media, saran-saran yang diberikan untuk pengembangan kegiatan pembelian pada CV. Inter Media adalah sebagai berikut :

- a. Disarankan agar lebih ditingkatkan lagi sistem akuntansi pembelian yang sudah ada saat ini pada CV. Inter Media dengan mengacu pada standar prosedur teori yang ada agar dapat menghasilkan penerapan sistem yang lebih baik lagi.
- b. Disarankan agar adanya pembaharuan SOP pembelian yang ada pada perusahaan saat ini. Melihat bahwa SOP yang dibuat sama sekali tidak mengacu pada standar prosedur yang ada. Dengan adanya pembaharuan ini diharapkan dapat menambah pengendalian intern yang ada pada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih berkembang dengan baik.
- c. Disarankan pembagian fungsi yang ada pada CV. Inter Media dapat sesuai dengan standar prosedur yang ada, sesuai dengan teori. Sehingga sistem informasi akuntansi pembelian dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan tidak adanya lagi

pengadaan fungsi seperti pada fungsi pembelian dan fungsi penerimaan sebaiknya dilakukan pemisahan agar tidak terjadi penumpukan tugas sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif.